

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada sebuah produksi pembuatan film, acara TV dan iklan, peran sinematografi tidak hanya sebatas pada teknis kamera dan sudut pengambilan gambarnya saja, namun ada peran pencahayaan yang berperan penting untuk menyampaikan tujuan cerita. Pencahayaan adalah salah satu komponen dari cerita dan cara penyampaianya, seperti penggunaannya untuk membangun *mood* pada setiap adegannya. Pencahayaan dapat menciptakan ruang, waktu, komposisi untuk memfokuskan mata pada gambar, membuat separasi antar subjek dengan latar belakang dan memberi kedalaman dengan gelap dan terang (Box, 2020).

Brown (2019) mengatakan bahwa pencahayaan pada pembuatan film memerlukan pencahayaan yang baik, tidak hanya sekedar menerangi sebuah gambar bergerak saja, namun menggunakan pencahayaan yang tepat untuk menggambarkan sebuah adegan. Teknik pencahayaan yang tepat tentu tidak ada satu cara yang pasti, ada berbagai macam cara, bagaimana seorang sinematografer dan *gaffer* dapat menyampaikan tujuan cerita melalui beberapa teknik pencahayaan untuk mendapatkan pencahayaan yang tepat.

Dalam produksi film, departemen *lighting* adalah salah satu departemen yang penting. Departemen *lighting* biasa dipimpin oleh seorang *gaffer* yang memimpin sebuah tim untuk menciptakan pencahayaan yang sesuai dengan visi sinematographer dan sutradara. Peran tim pencahayaan berperan penting pada atribut cahaya, yaitu: keras dan lembutnya cahaya, ketinggian cahaya, arah cahaya, permainan warna cahaya, titik fokus cahaya, tekstur (membuat pola dengan cahaya), pergerakan cahaya dan kontras cahaya, atribut cahaya tersebut dapat dilakukan dengan tim pencahayaan yang berisi *gaffer*, *assistant chief lighting technician (ACLT)*, *lighting technician*, *rigging crew/rigging grip* (Brown, 2019).

Dalam produksi film, departemen *lighting* tidak hanya membutuhkan tim saja, namun membutuhkan jasa penyewaan alat-alat pencahayaan. Penyewaan alat-alat ini mempermudah produksi film karena tidak perlu mengeluarkan biaya yang lebih untuk membeli alat-alat.

Salah satu perusahaan yang menyewakan alat-alat produksi visual yaitu CEN Rental, seperti penyewaan lampu dan kamera. CEN Rental juga bisa menjadi sebuah tempat tim atau komunitas yang berfokus pada sebuah visual gambar bergerak, salah satunya bidang pencahayaan. Perusahaan CEN Rental sudah banyak dipercaya oleh beberapa *production house* besar, seperti Syndicate.tv, Bloom Pictures, Oris Pictures, Migunani Creativecult, dan lain sebagainya. Oleh karena itu penulis memilih perusahaan CEN Rental yang sudah terpercaya di bidang pencahayaan di beberapa industri dan sesuai keinginan penulis yang mencari tempat magang berfokus pada pembuatan visual di departemen *lighting*. CEN Rental juga menjadi tempat berkumpul komunitas departemen *lighting*. Selain itu juga, CEN Rental memiliki alat-alat *lighting* dan *light support* yang cukup lengkap, sehingga menjadi tempat yang cocok untuk penulis sebagai *lighting support* untuk memahami alat-alat pencahayaan.

CEN Rental memiliki relasi yang cukup luas, salah satunya dengan *gaffer* yang berkecimpung pada industri film, salah satunya dengan *gaffer* pada film *Nobody Loves Kay*. Film *Nobody Loves Kay* diproduksi pada bulan Juli, bulan tersebut adalah waktu dimana penulis sedang melakukan magang, sehingga Bagus Priambodo selaku *gaffer* film tersebut berkolaborasi dengan CEN Rental untuk membawa penulis ikut kerja magang pada film *Nobody Loves Kay*. Film *Nobody Loves Kay* menceritakan perjalanan seorang anak muda yang ingin mengejar mimpinya menjadi seorang pemain *Esport Mobile Legend: Bang Bang*. Film tersebut disutradarai oleh Bernardus Raka dan diproduksi oleh *production house* Qun Films.

1.2 Maksud dan Tujuan Magang

1. Penulis melakukan program kerja magang dari program studi film untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Universitas Multimedia Nusantara
2. Penulis ingin mempelajari bagaimana konsep kreatif pencahayaan dalam membuat sebuah visual gambar bergerak pada pembuatan film atau iklan di industri. Penulis juga ingin belajar penggunaan alat-alat pencahayaan yang tidak biasa penulis gunakan, sehingga lebih memahami teknis pencahayaan di industri film atau iklan. Tidak hanya pada konsep dan teknis cahaya, penulis yang memiliki keinginan menjadi seorang *gaffer* ingin belajar bagaimana memimpin sebuah tim pencahayaan di lapangan, seperti cara berkomunikasi yang baik, kerapian dan *safety* pada alat, menyelesaikan masalah dengan baik, membagi waktu pada tim dengan efektif, dan memanusiakan tim. Oleh karena itu penulis mengikuti syuting sebagai *lighting support* untuk beberapa *gaffer* untuk produksi film panjang hingga iklan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

Penulis melakukan pencarian ke beberapa perusahaan rental alat di bidang kamera dan pencahayaan untuk program magang. Beberapa tempat tersebut membuka magang namun tidak bisa melepas anak magangnya untuk kelapangan. Hingga pada tanggal 7 Mei 2025 penulis mendapatkan pesan dari Instagram Bagus Priambodo, yaitu seorang *gaffer* yang sudah lama di industri, pesan tersebut mengajak penulis untuk ikut magang film panjang yang berjudul *Nobody Loves Kay*. Pada tanggal 10 Mei 2025, penulis bertemu dengan Andre Devianto dan Bagus Priambodo untuk membahas bagaimana sistem magang yang akan penulis lakukan. Selanjutnya penulis diberikan prosedur kerja magang yang akan dijalani, yaitu penulis akan menjadi *lighting support* pada proyek-proyek yang diberikan CEN Rental hingga memenuhi jam kerja 640 jam atau mengisi jam kerja sesuai dengan jam kerja syuting pada hari itu. Pada awalnya magang akan dimulai pada tanggal 11 Juni

2025, namun Bagus Priambodo meminta penulis untuk ikut proyek iklan beberapa kali dengannya agar saat produksi film panjang nanti sudah tidak terlalu kaku dengannya dan timnya. Sehingga pada tanggal 13 Mei 2025 penulis memulai magang sebagai *lighting support* dengan proyek magang pertama untuk TVC Infinix, dengan jam kerja yang dimulai dari jam 04:00 WIB hingga 03:00 WIB, dengan total durasi 23 jam.

Untuk jam kerja dan prosedur magang penulis yaitu dengan sistem *freelance*, dengan jam kerja yang ditentukan menyesuaikan berapa lama syuting pada hari itu, namun jam kerja dapat berubah apabila *supervisor* memberi tugas lebih seperti membantu *loading* barang sebelum barang berangkat ke lokasi syuting dan membantu *loadout* barang setelah syuting ke dalam gudang alat CEN Rental. Tidak hanya waktu jam syuting, penulis juga terhitung jam kerja apabila ada arahan dari *supervisor* untuk membantu saat pra produksi, seperti membantu *gaffer* saat *recce*.

